

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari Informasi yang para narasumber berikan, memberikan kesimpulan bahwa perjalanan hidup Pak Bagong yang diawali oleh kesulitan, bisa berakhir dengan cerita-cerita hebat dengan pencapaian yang telah beliau capai. Tidak hanya itu saja, beliau juga mewariskan peninggalan-peninggalan berharga yang bisa dibilang harta bagi kebudayaan Indonesia.

Cerita hidupnya mengajarkan kita bagaimana kondisi yang sulit tidak selamanya menjadi sesuatu yang negatif. Jika bisa mengaturnya, hal itu bisa menjadi acuan agar berusaha lebih keras supaya tidak kalah oleh keterpurukan. Dan sebaliknya, jika pasrah terhadap keadaan yang buruk, tidak ada yang bisa kita berikan kepada masyarakat bahkan diri sendiri. Bayangkan jika seorang Bagong Kussudiardja yang pada masanya dulu tidak melakukan apa-apa atas kondisi buruk yang dialaminya. Tidak akan ada Bagong sang inspirator yang menumbuhkan nyali para seniman di seluruh Indonesia untuk berani kembali mempertimbangkan tradisinya, untuk berani melakukan terobosan-terobosan kreatif dalam memandang seni-seni klasik.

Oleh karena itu sumbangan paling berharga yang ditinggalkan oleh Bagong bukanlah Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, atau Pusat Latihan

Tari Bagong Kussudiardja. Bukan juga tarian-tariannya. Tapi sumbangan paling besar yang ditinggalkan olehnya adalah keberanian untuk mendobrak seni tradisi.

B. REKOMENDASI

Dengan adanya film dokumenter profil atau dokumenter biografi berjudul “Bagong” ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang budaya dan kesenian tradisi dan juga diharapkan dapat berkontribusi dalam membangkitkan minat masyarakat untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Walaupun disadari bahwa film dokumenter ini masih banyak kekurangannya untuk bisa menjelaskan sosok Bagong secara mendalam, dikarenakan berbagai kendala yang dialami selama proses pengambilan gambar, dan riset.

Ide gagasan cerita tentang sosok Bagong ini dapat diteruskan sebagai bentuk kajian lanjutan dalam film dokumenter dari sudut pandang yang berbeda. Mengingat masih banyak cerita menarik yang ada di balik seorang Bagong Kussudiardja ini.

Dalam pembuatan film dokumenter, hal yang paling krusial adalah tahap pra produksi dan produksi, di mana kita harus menggali data secara mendalam dan menuliskan panduan pengambilan gambar atau *treatment* secara mendetil agar pada saat tiba waktunya syuting, si pembuat dokumenter tinggal menjalankan apa yang sudah ada dalam panduannya.

Selain itu persiapan alat mesti diperhatikan dengan teliti, agar tidak terjadi masalah yang mengancam hasil dari data yang telah diambil. Karena film dokumenter tidak diarahkan, sehingga proses wawancara dan pengambilan *footage* tidak dapat diulang, karena suatu momen penting sangat jarang untuk bisa terulang. Jangan sampai melewati momen penting hanya karena peralatan yang kurang optimal.